

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai perubahan dalam kehidupan Masyarakat, salah satunya melalui munculnya ruang digital yang memungkinkan individu membangun serta menampilkan identitas dirinya kepada publik. Perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi cara Masyarakat berkomunikasi tetapi juga membuka peluang bagi individu untuk memanfaatkan media digital dalam menciptakan dan menyampaikan berbagai bentuk ekspresi diri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik dalam segi komunikasi, maupun dalam membuat konten di era modern. Di tengah perkembangan era digital saat ini, mengharuskan setiap individu untuk mampu dalam hal mengelola dan memanfaatkan sebuah informasi secara efektif dalam membangun identitas diri melalui media digital yang semakin berkembang.

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah pola kehidupan Masyarakat, terutama dalam memperoleh informasi, melakukan komunikasi, serta menghasilkan berbagai bentuk konten melalui ruang digital. Penggunaan perangkat digital dan platform daring yang semakin berkembang turut mendorong perubahan praktik literasi dari literasi berbasis cetak menuju literasi digital yang lebih interaktif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi saat ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi melalui media digital. (Sena Kurniawan & Yuni Siti Sarah, 2023)

Paul Gilster (1997) menjelaskan bahwa merupakan kemampuan individu dalam memahami serta menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber melalui perangkat digital. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi penting yang memungkinkan individu beradaptasi dan berpartisipasi dalam lingkungan digital yang terus mengalami perkembangan.

Perkembangan media digital memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan menulis melalui berbagai platform interaktif. Kehadiran blog, forum daring, dan aplikasi berbasis digital memungkinkan pengguna tidak hanya mengonsumsi informasi tetapi juga menghasilkan serta membagikan karya secara langsung. (Noviarini et al., 2022; Ariani, M., dkk., 2023). Menurut Keengwe J (2022) lingkungan digital memberikan kemudahan dalam proses publikasi karya, pemberian umpan balik, serta kolaborasi antara pengguna. Hal tersebut bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami informasi tetapi juga kemampuan menciptakan dan berpartisipasi dalam lingkungan digital (Lankshear & Knobel 2020)

Wattpad merupakan salah satu platform literasi digital yang memberikan ruang bagi pengguna untuk menghasilkan, membagikan, serta menikmati berbagai karya tulis secara daring. Melalui platform ini, penulis tidak hanya dapat mempublikasikan karya tetapi juga memperoleh respons langsung dari pembaca melalui fitur interaksi yang tersedia. (Febry et al., 2025) kehadiran Wattpad memberikan peluang bagi para pengguna untuk mengekspresikan diri dan kreatifitas melalui tulisan, sekaligus menjadi ruang pengembangan kemampuan bagi individu yang ingin membangun identitas sebagai penulis digital. (García Roca, A., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febry penelitian ini menunjukkan bahwa memadukan Wattpad dalam pembelajaran menulis cerita pendek bisa meningkatkan semangat dan kemampuan menulis naratif pengguna. Wattpad bisa membantu meningkatkan bukan hanya kemampuan menulis, tapi juga keterampilan digital secara umum. Temuan ini memperkuat urgensi pemanfaatan platform digital seperti Wattpad dalam menulis cerpen, terutama bagi kaum gen Z yang akan teknologi dan budaya digital. Dengan demikian, Wattpad tidak hanya menjadi tempat untuk mempublikasikan karya, tetapi juga lingkungan belajar yang membantu

meningkatkan kemampuan digital dan kreativitas pengguna di masa era 4.0.(Febry et al., 2025)

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami informasi, tetapi juga kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan dan menyampaikan pesan secara efektif. Hal ini pernah dilakukan oleh febry dengan hasil penelitiannya di kalangan pelajar di kota Yogyakarta yang menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti wattpad dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca, menulis, sekaligus meningkatkan kemampuan pengguna dalam memahami serta memanfaatkan mrdia digital secara lebih kritis. (Febry et al., 2025)

Kehadiran berbagai platform literasi digital memberikan kesempatan bagi individu untuk berpartisipasi dalam proses produksi dan distribusi karya secara digital. Platform seperti blog, forum penulisan daring hingga wattpad memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan kreativitas melalui tulisan tanpa harus melalui proses penerbitan terlebih dahulu.. Platform literasi digital ini menunjukkan berbagai perubahan baru dalam beberapa kondisi seperti praktik membaca dan menulis di era digital, di mana keaktifan dan kreatifitas menjadi hal paling penting dalam kegiatan produksi konten yang kemudian menjadi bagian dari proses literasi masyarakat.

Hal ini juga menunjukkan timbul perubahan dari budaya literasi tradisional menuju budaya literasi digital yang lebih aktif dan interaktif serta dapat memberi ruang interaksi dengan cakupan yang lebih luas, di mana konten tidak hanya dikonsumsi, tapi juga dibentuk bersama oleh para pengguna literasi digital. Salah satu platform literasi digital yang berkembang pesat saat ini ialah Wattpad. Wattpad merupakan platform berbasis web dan aplikasi mobile yang menghubungkan penulis dan pembaca dalam satu ruang digital. Melalui platform tersebut, pengguna dapat mempublikasikan berbagai bentuk karya seperti fiksi, cerita pendek, puisi, maupun bentuk

narasi lainnya serta memperoleh respons dari pembaca melalui fitur interaksi yang tersedia.

Penelitian yang dilakukan oleh Fazilah menunjukkan bahwa pemanfaatan Wattpad dapat meningkatkan minat baca serta kemampuan menulis melalui keterlibatan aktif pengguna dalam platform tersebut. Interaksi melalui fitur seperti komentar, vote, dan umpan balik menjadikan hubungan antara penulis dan pembaca lebih komunikatif dibandingkan pola literasi tradisional yang lebih cenderung bersifat satu arah (Fazilah et al., 2024).

Perkembangan ruang digital turut mengubah peran penulis dari sekedar pencipta karya menjadi individu yang juga perlu membangun komunikasi dengan audien. Dalam platform seperti Wattpad penulis tidak hanya menghasilkan cerita tetapi juga melakukan interaksi dengan pembaca melalui komentar, jumlah pembaca dan vote yang menjadi bentuk respon terhadap karya yang dipublikasikan. Penulis digital tidak hanya berfungsi sebagai pencipta karya seni tulis seperti cerita, akan tetapi penulis juga perlu untuk menjadi komunikator yang mampu berinteraksi langsung dengan pembaca melalui platform digital seperti Wattpad. Melalui interaksi sosial ini dapat membentuk sebuah hubungan relasi sosial yang dinamis, di mana respon penerimaan atau penolakan karya yang dilakukan oleh para pembaca terhadap karya yang telah dibuat oleh penulis dapat terlihat melalui fitur jumlah pembaca, komentar, hingga vote terhadap minat baca karya tersebut. Pada penelitian menunjukkan bahwa fenomena ini ikut serta dalam menciptakan pola baru yang lebih praktis dalam hal kepenulisan digital dan mengembangkan keterlibatan peserta atau pengguna dalam genre tertentu, yang sebelumnya tidak terdapat dalam bentuk praktik literasi tradisional (Hammi & Rahmawati, 2023).

Dalam perkembangan ruang digital, personal branding menjadi salah satu aspek penting bagi individu dalam membangun identitas dan citra diri. Melalui karya maupun aktivitas digital yang dilakukan, seseorang memiliki

kesempatan untuk memperkenalkan karakter, kemampuan, serta nilai yang ingin di tampilkan kepada publik. personal branding berkaitan dengan proses individu dalam mengelolah dan menampilkan karakteristik diri agar memiliki ciri yang dapat di kenali oleh audiens. Proses tersebut di lakukan melalui komunikasi yang konsisten serta aktivitas yang menunjukan kemampuan dan keunikan individu dalam ruang digital. Menurut Penelitian terdahulu oleh Widyaputra mengenai tentang personal branding di media digital menjelaskan bahwa keterampilan membangun narasi personal yang kuat dapat meningkatkan kredibilitas dan daya saing individu di ranah digital, dengan menggunakan strategi komunikasi dan digital yang konsisten dengan konten yang relevan dapat dijadikan sebagai pilar utama dalam pembentukan personal branding individu di ruang digital (Widyaputra, 2025)

Bagi penulis digital, personal branding tidak hanya berkaitan dengan kualitas karya yang di hasilkan tetapi juga bagaimana seorang penulis membangun identitas, berkomunikasi dengan pembaca, serta menciptakan citra diri dalam ruang digital. Personal branding menjadi alat bagi penulis untuk menciptakan citra profesional yang diakui dalam komunitas penggemar atau pembaca daring. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nabilatul (2021) yang menjelaskan bahwa personal branding merupakan proses membangun persepsi publik terhadap individu melalui konsistensi identitas, komunikasi dan pengelolaan citra diri. (Nabilatul Leila Ihsani Putri, 2021)

Perubahan peran penulis di ruang digital juga berkaitan dengan pembentukan identitas digital. Identitas digital merupakan cara individu memperkenalkan dirinya melalui aktivitas yang meninggalkan jejak di internet. Seperti profil, karya, maupun interaksi dengan pengguna lain. Menurut Asmaul Husna (2024) identitas digital dapat mempengaruhi bagaimana individu di persepsikan oleh audiens di lingkungan digital, termasuk dalam membangun kredibilitas dan kepercayaan. (Asmaul Husna, 2024).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, pembahasan mengenai personal branding lebih banyak di temukan pada konteks influencer atau pengguna media sosial seperti Instagram, tiktok dan platform berbasis visual lainnya. Sementara itu, kajian yang membahas personal branding penulis pada platform literasi digital seperti Wattpad masih relative terbatas.

Fenomena personal branding di platform literasi digital seperti Wattpad sendiri menjelaskan bahwa beberapa penulis bisa memanfaatkan fitur platform secara baik untuk membangun citra diri dan membuat audiens lebih aktif terlibat, sementara ada penulis lain yang hanya fokus pada membuat karya tanpa mengatur strategi komunikasi digital secara terencana. Variasi ini menunjukkan bahwa membangun personal branding membutuhkan proses yang rumit dan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kemampuan berkomunikasi secara digital, cara menyusun karya, serta bagaimana menjaga hubungan yang baik dengan pembaca karya atau pesan kita

Dalam konteks penulis digital, proses pembentukan personal branding memiliki karakteristik yang berbeda di bandingkan dengan influencer media digital yang umumnya lebih berfokus pada konten visual. Personal branding penulis digital dibangun melalui karya tulisan, penyampaian gagasan, karakter penulisan, serta interaksi yang terjalin dengan pembaca. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan literasi digital menurut arofah 2026 mengenai literasi digital dan personal branding yakni menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan literasi dan pemasaran konten memiliki dampak positif terutama pada proses membangun personal branding bagi penulis, termasuk keterlibatan secara langsung dengan para pembaca dan pengelolaan citra diri di lingkungan digital. Hal ini dinyatakan dalam konteks peningkatan literasi digital dan *branding* penulis perempuan melalui pendampingan pemasaran konten, yang menemukan bahwa strategi tersebut membantu meningkatkan keterlibatan pembaca dan persepsi publik terhadap penulis secara online (Rifka Utami Arofah1*, Noor Kholifah Hidayati2, Mintarti3 , Zaida Aqiela Rahma4, 2026)

Personal branding bagi seorang penulis Tidak hanya berkaitan dengan karya yang di hasilkan, tetapi juga bagaimana penulis membangun hubungan dengan pembaca serta mempertahankan eksistensinya dalam ruang digital. Kualitas tulisan menjadi salah satu faktor penting, namun keberadaan penulis platform digital juga di pengaruhi oleh kemampuan mengelola komunikasi, memahami, audiens dan membangun citra diri secara konsisten.

Namun, belum semua penulis memiliki strategi branding pribadi yang direncanakan dengan baik atau berjalan efektif. Banyak penulis masih mempercayai kualitas teks sebagai hal utama, tetapi mereka tidak menyadari bahwa hanya memiliki kualitas konten tidak cukup untuk menjamin kemudahan dibaca, partisipasi sosial, atau daya jangkau audiens di lingkungan digital yang sangat ramai. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan merek pribadi tidak hanya bergantung pada kualitas penulisan, tetapi juga pada kemampuan memaksimalkan komunikasi digital dan pemahaman tentang karakter audiens.

Selain itu, berdasarkan penelitian oleh Sari dan Irena menjelaskan bahwa interaksi antara pengguna dan audiens di media digital bisa terkait dengan konsep self-disclosure, yaitu proses Ketika individu mengungkapkan bagian dari dirinya melalui ruang digital. Interaksi tersebut dapat membentuk bagaimana audiens memahami dan menilai personal branding yang di tampilkan oleh individu. (Sari & Irena, 2023).

Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukan bahwa kajian personal branding mengalami perkembangan dalam berbagai konteks media digital. Namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada personal branding pada media sosial melalui Instagram, tiktok, maupun twitter. Kajian yang secara khusus membahas bagaimana penulis Wattpad membangun personal branding melalui platform literasi digital masih belum banyak di temukan.

Perbedaan tersebut menunjukan bahwa kajian mengenai proses penulis Wattpad dalam membangun personal branding atau citra diri masih perlu di

kembangkan lebih lanjut. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu masih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melihat indikator seperti jumlah pengikut, jumlah pembaca, maupun Tingkat minat baca. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya menggambarkan bagaimana proses pembentukan personal branding penulis berlangsung melalui pengalaman, interaksi, dan konteks penggunaan platform digital. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik personal branding yang terbentuk melalui narasi, interaksi sosial, serta dinamika budaya digital..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febry (Febry et al., 2025) Menunjukkan bahwa pemanfaatan Wattpad berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan menulis cerpen, khususnya dalam konteks pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Wattpad memiliki peran sebagai salah satu platform yang mendukung praktik literasi digital. Namun kajian mengenai bagaimana penulis Wattpad mengelola identitas diri serta membangun citra interaksi dengan pembaca masih relative terbatas, padahal aspek tersebut peran penting dalam membangun reputasi dan eksistensi penulis dalam ruang digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses pembentukan personal branding penulis Wattpad dalam era literasi digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mengenai pengalaman subjek melalui Teknik wawancara, observasi terhadap aktivitas digital, serta dokumentasi yang berkaitan dengan interaksi dalam platform Wattpad

. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian komunikasi, khususnya terkait praktik personal branding pada platform literasi digital serta memberikan Gambaran mengenai proses pembentukan citra diri penulis dalam ruang digital.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami peran personal branding terhadap pembentukan eksistensi penulis digital pada platform literasi digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi penulis digital mengenai pentingnya membangun personal branding, memperkuat hubungan dengan pembaca, serta memanfaatkan platform literasi digital seperti Wattpad sebagai ruang untuk memperkenalkan karya dan identitas sebagai penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bagaimana personal branding penulis Wattpad Daisy Hae di era literasi digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ; untuk mengetahui bagaimana personal branding penulis Wattpad Daisy Hae di era literasi digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi khususnya dalam pengembangan ilmu komunikasi yaitu pada kajian personal branding serta peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya terutama bagi penelitian yang membahas personal branding penulis wattpad di era literasi digital .

1.4.2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis wattpad

Pada hasil penelitian ini peneliti berharap penelitian ini menjadi referensi bagi penulis di platform lain khususnya penulis Wattpad, bahwa membangun personal branding tidak hanya melalui promosi, akan tetapi juga melalui identitas karya penulis, konsisten menulis, dan juga hubungan dengan pembaca.

2. Bagi peneliti Wattpad selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini juga dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat bagi peneliti yang akan membahas platform Wattpad dengan melakukan penelitian pada kajian lain.

3. Bagi pembaca Wattpad

Bagi pembaca Wattpad, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana sebuah karya digital dibangun melalui proses kreatif, identitas karya penulis, konsistensi menulis, ciri khas, serta interaksi antar penulis dan pembaca pada platform literasi digital. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai pentingnya memberikan apresiasi, kritik, dan dukungan terhadap karya penulis sebagai bagian Reputasi penulis dalam terbentuknya hubungan komunikasi yang positif antara penulis dan pembaca.